

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan, mendorong masyarakat beralih dari uang tunai ke transaksi non-tunai yang cepat, efisien, dan aman. Pergeseran ini menandai tumbuhnya ekonomi digital di Indonesia, di mana layanan keuangan elektronik (seperti *mobile banking* dan aplikasi pembayaran digital) semakin umum digunakan. Transformasi ini membuktikan peran penting teknologi dalam mempercepat integrasi ekonomi dan meningkatkan efisiensi transaksi.¹

Salah satu inovasi signifikan adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah inovasi penting berupa standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan ASPI. Tujuannya adalah menyatukan semua sistem pembayaran berbasis kode QR. Sebelum QRIS (diluncurkan 17 Agustus 2019, dan diberlakukan 1 Januari 2020), setiap aplikasi (seperti *OVO*, *DANA*, *GoPay*) punya kode QR sendiri. Kini, QRIS membuat transaksi lebih efisien karena satu kode QR bisa dipakai oleh seluruh aplikasi pembayaran digital.²

Sejak diterapkan, QRIS menjadi langkah penting untuk transformasi sistem pembayaran di Indonesia, mempermudah transaksi masyarakat dan mendorong

¹ Zalma Niendya Pangestika et al., "Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran Dan Sistem Keuangan Digital," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 2 (2025): 103–15.

² Ferdy Achmad Triwahyudi dan Indrawati Yuhertiana, Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Sistem Pembayaran Digital: Analisis Bibliometrik, *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 7 No. 4 (2024). 42

digitalisasi UMKM. Karena mudah digunakan dan biayanya rendah, QRIS cepat diadopsi oleh pelaku usaha. Hal ini menyebabkan jumlah pengguna, merchant, dan nilai transaksi terus meningkat, yang mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan mudah diakses.³

Tabel 1.1
Pertumbuhan QRIS Tahun 2020-2025

No.	Tahun	Jumlah Transaksi	Nilai Transaksi	Pengguna (Akumulasi)	Merchant/ Pedagang Mitra (Akumulasi)
1.	2020	124 Juta	Rp. 8,2 Triliun	5,8 Juta	6 Juta
2.	2021	375 Juta	Rp. 27,7 Triliun	12 Juta	15 Juta
3.	2022	1 Miliar	Rp. 100 Triliun	29 Juta	24 Juta
4.	2023	2,1 Miliar	Rp. 230 Triliun	46 Juta	30 Juta
5.	2024	6,2 Miliar	Rp. 659,9 Triliun	55 Juta	36 Juta
6.	2025	2,6 Miliar	Rp. 262,1 Triliun	58 Juta	41 Juta

(Sumber : Bank Indonesia)⁴

Berdasarkan tabel pertumbuhan QRIS di atas menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Ini menandakan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran non-tunai semakin tinggi.⁵ Sejalan dengan peningkatan penggunaan QRIS secara nasional, Bank Indonesia terus mendorong percepatan

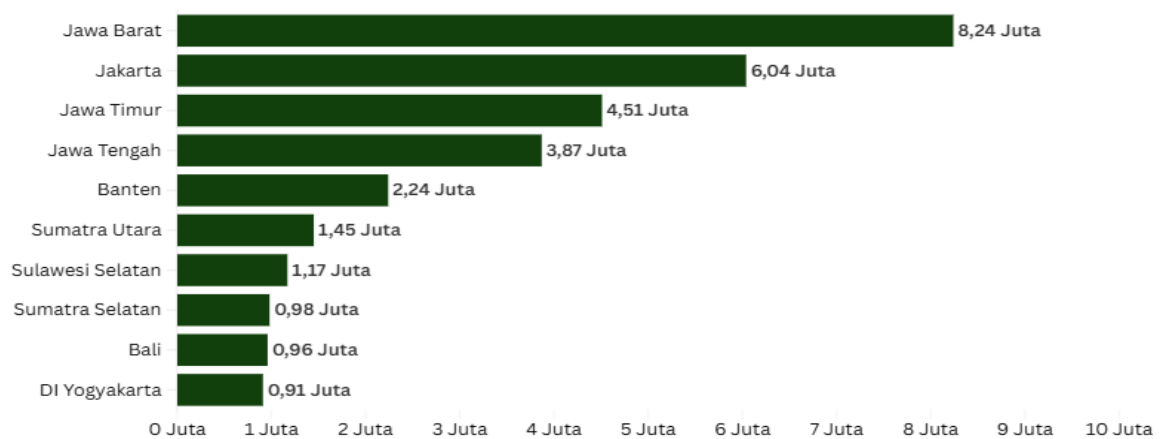
³ Hersia Oktaria Putri Adelia et al., “Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bidang Kuliner Di Era Digital Dengan Pemanfaatan QRIS,” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 10, no. 1 (2025): 149–61.

⁴ Bank Indonesia, (QRIS), Quick Response Code Indonesia Standard, 2022, <https://www.bi.go.id/id/search.aspx#k=qr>. diakses pada 04 Januari 2026

⁵ Sunshine K F Lintang, Een N Walewangko, dan Ita Pingkan F Rorong, “Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 25, no. 1 (2025): hal.13–24.

digitalisasi sistem pembayaran di seluruh wilayah. Implementasi QRIS dilakukan secara masif dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk pelaku UMKM sebagai target utama⁶. Hasilnya, adopsi QRIS di berbagai provinsi menunjukkan tren yang positif. Upaya ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan jumlah *merchant* QRIS di berbagai provinsi.

Gambar 1.1
Provinsi Dengan *Merchant* QRIS Terbanyak
(Triwulan I Tahun 2025)



(Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia)⁷

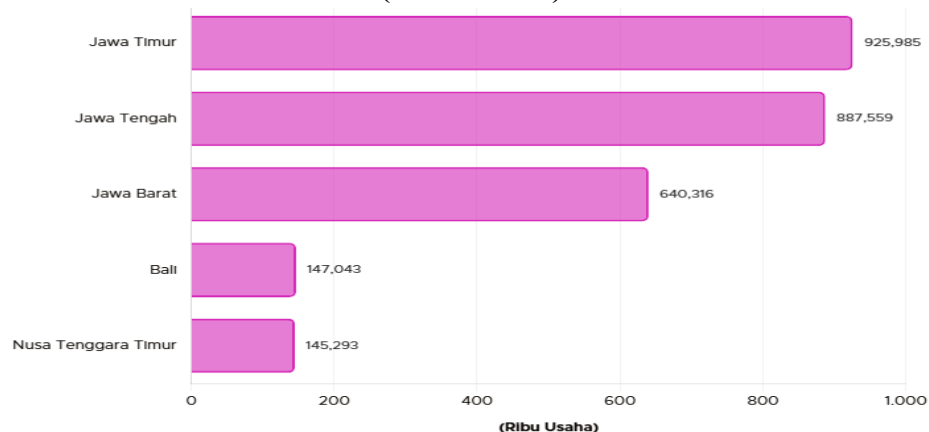
Berdasarkan data tabel tersebut, provinsi Jawa Timur menempati peringkat ketiga secara nasional dengan jumlah *merchant* QRIS mencapai 4,51 juta, berada di bawah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital di Jawa Timur cukup masif dan memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor UMKM.

⁶ Khairina Natsir et al., “Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM,” *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 3 (2023): 1154–63.

⁷ Statistik QRIS, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2025, <https://aspi-indonesia.or.id/statistik-qrisk/>. diakses pada 11 November 2025.

Banyaknya merchant QRIS di suatu provinsi sangat relevan dengan tingginya jumlah UMKM, karena menurut data resmi Bank Indonesia, hingga pertengahan 2025 *merchant* QRIS telah mencapai sekitar 38 juta unit dan jumlah pengguna QRIS telah menembus angka 57 juta orang, di mana 93,16 % dari merchant tersebut berasal dari sektor UMKM.⁸

Gambar 1.2
Provinsi dengan Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil Terbanyak
(Tahun 2024)



(Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)⁹)

Berdasarkan grafik tersebut, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah usaha mikro dan kecil terbanyak, sehingga perekonomiannya sangat bergantung pada sektor UMKM. Kondisi ini, ditambah dengan tingginya tingkat adopsi QRIS, menjadikan Jawa Timur sebagai wilayah yang *representatif* untuk mengkaji bagaimana digitalisasi pembayaran berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi serta mendorong *transformasi* UMKM.

Pertumbuhan jumlah merchant QRIS di Jawa Timur tetap melanjutkan tren

⁸ Banjar Chaeruddin, WNI Kini Bisa Bertransaksi Menggunakan QRIS, 2025, <https://www.sinarharapan.co/ekonomi/38516939587/bi-wni-kini-bisa-bertransaksi>. diakses pada 14 Desember 2025

⁹ BPS, Profil Industri Mikro dan Kecil, 2024, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 20 Oktober 2025

positif. Pada Triwulan II (Agustus 2025), jumlah *merchant* QRIS di Jawa Timur kembali meningkat sebesar 24,34% menjadi 4,66 juta *merchant* setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 4,51 juta *merchant* atau dengan pertumbuhan 25,01%. Berdasarkan skala usaha, merchant QRIS di Jawa Timur masih didominasi oleh Usaha Mikro dengan pangsa 65,12%.¹⁰

Bank Indonesia melalui Kantor Perwakilan Wilayah (KPwBI) Kediri aktif mendorong digitalisasi pembayaran dari tahun 2021 sampai sekarang melalui program SIAP QRIS (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai). Program ini bagian dari strategi nasional, karena Bank Indonesia menargetkan 250 pasar tradisional di seluruh Indonesia harus siap menggunakan QRIS. Di wilayah kerjanya, BI Kediri sudah meresmikan 8 pasar rakyat yang siap dengan pembayaran non tunai QRIS.

Dalam perspektif ekonomi syariah, perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan. Hal ini sejalan dengan kaidah fikih¹¹ :

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya : “*Hukum asal dalam muamalah adalah boleh, sampai terdapat dalil yang menunjukkan keharamannya.*”

Oleh karena itu, inovasi pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada dasarnya diperbolehkan selama tidak

¹⁰ Bank Indonesia, “Laporan Tahunan Bank Indonesia,” 2025, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx>, diakses pada 28 Mei 2026

¹¹ Muthia Putri, “Jual Beli Online Dan Metode Pembayaran Digital Dalam Perspektif Fikih Muamalah: Tinjauan Dengan Kaidah Fiqhiyyah,” *Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 4 (2025): 73–80

mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba, gharar, maysir, maupun penipuan.

Selain sebagai inovasi yang diperbolehkan, penggunaan QRIS juga mencerminkan kaidah fikih¹² :

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

Artinya : “Kesulitan mendatangkan kemudahan.”

QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen maupun pelaku usaha karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat, praktis, dan efisien melalui satu kode QR tanpa harus membawa uang tunai atau menyediakan uang kembalian. Kemudahan tersebut sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan dan kemudahan dalam aktivitas muamalah.

Di Kabupaten Kediri sudah banyak pelaku usaha yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Tercatat sekitar 96 ribu merchant telah menerima pembayaran melalui QRIS. Dari penggunaan tersebut, terjadi sekitar 99 ribu transaksi, dan sekitar 56% dari transaksi tersebut dilakukan oleh pelaku UMKM¹³

¹² Zulhamdi, "Al Masyaqqah Tajlibut Taysir (Kesulitan Mendatangkan Kemudahan)," *Syarah: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi* 10, no. 2 (2021): 235–252

¹³ Saugi Riyandi, "UMKM RI Diperkirakan Tumbuh Hingga 87% Pada 2025, Masuk Tiga Pasar Utama Dunia, 2025, <https://timesindonesia.co.id>, diakses pada 03 Desember 2025.

Berdasarkan laporan Detik Jatim, beberapa pusat oleh-oleh tahu di Kediri, termasuk tahu takwa, direkomendasikan sebagai destinasi belanja yang banyak dikunjungi. Oleh karena itu, keempat usaha yang dijadikan objek pembandingan merupakan sentra oleh-oleh tahu yang aktif beroperasi, dikenal luas oleh masyarakat, serta menjadi rujukan utama wisatawan dan pelanggan lokal dalam mencari tahu khas Kediri.¹⁴

Tabel 1.3
Data Pembandingan Pemilik Usaha Tahu di Kabupaten Kediri

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat	Ketersediaan Pembayaran QRIS	Rata-rata Omzet per-hari
1.	GTT (Gudang e Tahu Takwa) Kediri	Gatot Siswanto (Tahun berdiri 2015) ¹⁵	Pamenang Ds. Toyoresmi, Ngasem, Kab. Kediri	Tersedia	13.000.000
2.	Pabrik Tahu Gorante	Wasek (Tahun berdiri 1995) ¹⁶	Dsn. Keboagung, Wonojoyo, Kec. Gurah, Kab. Kediri	Tersedia	1.200.000
3.	Pabrik Tahu Soya Utama	Zainul Fuat (Tahun berdiri 2011) ¹⁷	Mojo, RT.03/RW. 02, Kec. Mojo, Kab. Kediri	Tersedia	1.350.000
4.	DTT (Dung Tak Tong) Tahu Takwa	Mohammad Bahrudin (Tahun berdiri 2012) ¹⁸	Mlati, Kec. Mojo, Kab. Kediri	Belum Tersedia	3.025.000

(Sumber : Data observasi lapangan dan wawancara awal peneliti, 2025.)

¹⁴ Muhammad Guntoro Ismail, "No Title," Destinasi Wisata Ikonik di Kabupaten Kediri, 2025, <https://www.detik.com/jatim/wisata/>. diakses pada 12 Desember 2025

¹⁵ Heru Indra, *Wawancara*, GTT Kediri, 25 Oktober 2025

¹⁶ Wasek, *Wawancara*, Pabrik Tahu Gorante, 29 November 2025

¹⁷ Zainul Fuat, *Wawancara*, Pabrik Tahu Soya Utama, 24 November 2025

¹⁸ Muhammad Bahrudin, *Wawancara*, DTT Kediri, 25 November 2025

Berdasarkan data tersebut, Gudange Tahu Takwa (GTT) menunjukkan keunggulan dibandingkan usaha tahu lainnya di Kabupaten Kediri. Selain telah lama berdiri dan dikenal luas, GTT memiliki rata-rata omzet harian tertinggi serta telah menerapkan pembayaran QRIS, sehingga paling relevan dijadikan objek penelitian.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dapat mempercepat transaksi, mempermudah pembayaran digital, dan membantu meningkatkan penjualan. Misalnya, penelitian Mutiara Sari dkk. menyebut QRIS mampu meningkatkan daya saing UMKM.¹⁹ Sedangkan penelitian Donny dkk. menunjukkan QRIS dapat menaikkan omzet meski masih ada kendala literasi digital.²⁰ Karena itu, penelitian tentang penggunaan QRIS di Gudange Tahu Takwa Kediri menjadi penting untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan omzet penjualan.

Melalui publikasi resmi unggahan Bank Indonesia Kediri, terlihat bahwa pemilik GTT, Bapak Gatot Siswanto, tercatat sebagai narasumber dalam Talkshow DIGICUAN QRIS, Cuan Modal Aman” yang merupakan rangkaian acara Karya Kreatif Mataraman tahun 2025.²¹ Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa GTT dipandang sebagai pelaku usaha yang berhasil mengimplementasikan QRIS secara efektif, serta dianggap mampu memberikan

¹⁹ Mutiara Sari et al., “Potensi QRIS Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2024). 637.

²⁰ Donny Ibrahim Muhamad et al., “Penggunaan QRIS Dalam Pembayaran Pada UMKM Di Wilayah Rungkut Surabaya,” *Journal of Economics* 4, no. 1 (2024): 62–66.

²¹ Redaksi, Mbak Wali Apresiasi Karya Kreatif Mataraman 2025, Selaras dengan Visi, 2025, www.beritakediri.com. diakses pada 03 Desember 2025.

wawasan dan pengalaman terkait transformasi digital dalam sektor UMKM pangan.

Tabel 1.4
Perbandingan Omzet Penjualan CV. Gudange Tahu Takwa Kediri
Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS

No.	Tahun	Status Penggunaan QRIS	Total Omzet per Tahun	Nominal Transaksi QRIS per Tahun
1.	2023	Belum menggunakan QRIS	Rp. 4.695.855.529	-
2.	2024	Sudah menggunakan QRIS	Rp. 5.226.727.942	Rp. 338.955.200
3.	2025	Sudah menggunakan QRIS	Rp. 6.755.595.357	Rp. 2.360.870.227

(Sumber : Data Internal GTT Kediri)²²

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan omzet penjualan setelah penggunaan QRIS pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri. Pada tahun 2023 sebelum menggunakan QRIS, total omzet penjualan per tahun sebesar Rp4.695.855.529 dengan transaksi yang masih didominasi pembayaran tunai. Setelah mulai menggunakan QRIS pada tahun 2024, total omzet penjualan meningkat menjadi Rp5.226.727.942 dengan nominal transaksi QRIS sebesar Rp338.955.200.

Peningkatan tersebut kembali terjadi pada tahun 2025, di mana total omzet penjualan mencapai Rp6.755.595.357 dengan nominal transaksi QRIS sebesar Rp. 2.360.870.227 Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS

²² Heru Indra, *Wawancara*, GTT Kediri, 27 Oktober 2025

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan mulai banyak digunakan oleh pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas transaksi dan peningkatan omzet penjualan pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri. Fakta positif inilah yang menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini, sehingga penelitian ini diberi judul : “Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana Efektivitas Sistem Pembayaran QRIS Pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri?
2. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mendeskripsikan Efektivitas Sistem Pembayaran QRIS Pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri.
2. Untuk Menganalisis Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Pada CV. Gudange Tahu Takwa Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berdasarkan segi teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, dalam kegiatan jual beli. Selain itu, penelitian ini membantu memahami pengaruh QRIS terhadap peningkatan omzet penjualan serta menjadi referensi bagi mahasiswa atau pihak lain yang mempelajari ekonomi digital dan pemasaran syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris bagi peneliti dalam memahami penerapan sistem pembayaran digital di sektor perdagangan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan omzet penjualan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis di bidang transaksi digital dan pemasaran syariah.

b. Bagi Perusahaan (CV. Gudange Tahu Takwa Kediri)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Gudange Tahu Takwa untuk menilai efektivitas penggunaan QRIS dalam penjualan. Selain itu, temuan ini dapat membantu merumuskan strategi peningkatan pelayanan, mempercepat transaksi, dan memperluas jangkauan pelanggan melalui sistem pembayaran

digital yang efisien.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM, tentang pentingnya penggunaan QRIS untuk meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, diharapkan dapat mendorong masyarakat membiasakan transaksi non-tunai yang mudah, aman, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia.

E. Definisi Konsep

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan penggunaan QRIS dalam mencapai tujuan usaha Gudange Tahu Takwa Kediri, yang dilihat dari kemudahan transaksi, kecepatan pelayanan, dan dampaknya terhadap peningkatan omzet penjualan.

2. Sistem Pembayaran QRIS

QRIS merupakan sistem pembayaran non-tunai menggunakan satu kode QR yang dapat dipakai oleh berbagai aplikasi pembayaran digital. Dalam penelitian ini, QRIS dipahami sebagai alat pembayaran yang mempermudah transaksi dan meningkatkan kenyamanan pelanggan.

3. Omzet Penjualan

Omzet penjualan adalah total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, omzet juga mencerminkan peningkatan aktivitas usaha dan jumlah transaksi setelah

penggunaan QRIS.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. “Peranan Pembayaran Digital *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Bakpia Simpang Lima” dari Yuyun Setyo Ningsih, IAIN Kediri, 2023²³

Penelitian ini membahas peran QRIS dalam meningkatkan transaksi di Outlet Bakpia Simpang Lima menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi, yang berhasil menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pasar. Kesimpulannya, Pembayaran digital QRIS berperan penting dalam meningkatkan penjualan melalui kemudahan akses, kepraktisan, dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Persamaannya, sama-sama membahas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini berfokus pada Gudange Tahu Takwa Kediri dengan menitikberatkan pada efektivitas penggunaan QRIS dalam mendorong kenaikan omzet penjualan.

²³ Yuyun Setyo Ningsih, “Peranan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Bakpia Simpang Lima” (IAIN Kediri, 2023).

2. “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Tranksaksi Penjualan di Kedai Warunk Singkong Djuara (WSD) Kediri” dari Wahyu Fatkur Rohman, IAIN Kediri, 2023.²⁴

Penelitian ini mengkaji efektivitas QRIS pada transaksi di Kedai WSD Kediri menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS mempermudah pembayaran melalui pemindaian kode yang cepat dan praktis. Kesimpulannya, QRIS di Kedai WSD dinilai efektif karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi, kepuasan pengguna, serta memberikan kemudahan dan keandalan dalam pembayaran non-tunai.

Persamaannya, sama-sama membahas efektivitas penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini berfokus pada Gudange Tahu Takwa Kediri dalam kaitannya dengan peningkatan omzet penjualan.

3. “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM di SardonoHarjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dari Fazrul Rahman, Universitas Islam Indonesia, 2024.²⁵

Penelitian ini mengkaji efektivitas QRIS pada UMKM di SardonoHarjo menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan

²⁴ Wahyu Fatkur Rohman, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Tranksaksi Penjualan Di Kedai Warunk Singkong Djuara (WSD) Kediri” (IAIN Kediri, 2023).

²⁵ Fazrul Rahman, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Di SardonoHarjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Indonesia, 2024).

bahwa QRIS mempermudah transaksi melalui pemindaian kode yang cepat dan praktis oleh pembeli. Kesimpulannya, Penggunaan QRIS di UMKM Sardonoarjo dinilai efektif karena meningkatkan efisiensi transaksi, kepuasan pengguna, serta memperkuat sistem pembayaran digital yang mudah, aman, dan terpercaya.

Persamaannya, sama-sama membahas efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan. Perbedaannya, terletak pada objek dan fokus penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan di Gudange Tahu Takwa Kediri dengan fokus pada kenaikan omzet penjualan.

4. “Efektivitas Penggunaan QRIS Oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah Bank BRI Unit Teluk Tiram Banjarmasin” dari Siti Bulkis, UIN Antasari, 2023.²⁶

Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan QRIS pada pelaku UMKM nasabah Bank BRI Unit Teluk Tiram Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum sepenuhnya efektif karena sebagian pelaku hanya memasang QRIS sebagai formalitas, belum dimanfaatkan secara optimal. Dari 15 UMKM yang diteliti, terdapat 3 yang belum efektif berdasarkan indikator kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih.

Persamaannya, sama-sama membahas penggunaan QRIS pada

²⁶ Siti Bulkis, “Efektivitas Penggunaan QRIS Oleh Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Nasabah Bank BRI Unit Teluk Tiram Banjarmasin” (UIN Antasari, 2023).

UMKM.

Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada UMKM nasabah BRI di Banjarmasin, sedangkan penelitian saya berfokus pada CV. GTT dan peningkatan omzet penjualan.

5. “Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS dan Dampaknya terhadap Kinerja Finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” dari Novia Utami, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2025.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja finansial UMKM. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan survei kepada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM, sehingga penggunaan sistem pembayaran digital tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan pendapatan atau kinerja usaha.

Persamaannya, sama-sama membahas penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha. Perbedaannya, penelitian Novia meneliti pengaruh QRIS terhadap kinerja finansial UMKM di Yogyakarta dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saya dengan pendekatan kualitatif.

²⁷ Novia Utami, "Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Finansial UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta," (*Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 2025).